

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan.

1. Bentuk-bentuk pelanggaran HAM yang pada Perempuan dan Anak sebagai penyebab menjadi warga binaan di PSKW Andam Dewi Suka Rami Kabupaten Solok.
 - a. Mengenai penyebab anak perempuan menjadi warga binaan di panti sosial PSKW Andam Dewi Kota Solok dengan rangkuman adanya Kekerasan dan Eksploitas Banyak anak perempuan menjadi warga binaan karena menjadi korban kekerasan fisik, emosional, atau seksual. Mereka seringkali mencari perlindungan dari situasi yang tidak aman atau merugikan di rumah atau masyarakat. Pengabaian dan Penelantaran Anak perempuan yang mengalami, baik dalam hal kebutuhan dasar, pendidikan, atau perhatian emosional, seringkali memerlukan bantuan dan perlindungan yang disediakan oleh panti sosial. Kondisi Ekonomi dan Sosial Faktor kemiskinan dan kondisi sosial yang buruk dapat menyebabkan anak perempuan terpaksa menjadi warga binaan, terutama jika keluarga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar atau memberikan lingkungan yang stabil.
2. Kendala-Kendala yang dihadapi pemerintah untuk mengatasi pelanggaran ham sebagai penyebab Perempuan dan Anak menjadi warga binaan PSKW Andam Dewi Suka Rami Kabupaten Solok.

Dalam proses rehabilitasi sosial di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi, pengelola menghadapi berbagai kendala dalam

mengatasi pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang menyebabkan anak perempuan menjadi warga binaan. Berikut adalah beberapa kendala utama:

- a. Trauma Mendalam pada Korban
- b. Banyak anak perempuan yang mengalami kekerasan fisik, seksual, atau perdagangan manusia mengalami trauma berat.
- c. Mereka sulit mempercayai orang lain, termasuk petugas rehabilitasi.
- d. Masyarakat sering kali memandang negatif anak perempuan yang pernah menjadi korban eksploitasi seksual atau perdagangan manusia.
- e. Hal ini membuat mereka sulit untuk kembali ke lingkungan asal atau mendapatkan kesempatan kerja yang layak.
- f. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas
- g. PSKW sering mengalami keterbatasan anggaran untuk memberikan layanan rehabilitasi yang optimal.
- h. Rendahnya Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Warga Binaan
- i. Banyak anak perempuan yang menjadi warga binaan memiliki pendidikan rendah atau bahkan putus sekolah.

3. Upaya-Upaya pemerintah untuk mengatasi Kendal-kendala yang dihadapi pemerintah terhadap pelanggaran HAM sebagai penyebab Perempuan dan anak menjadi warga binaan PSKW Andam Dewi Rehabilitasi Psikososial Memberikan konseling dan dukungan psikologis untuk membantu anak perempuan mengatasi trauma dan stres akibat pengalaman yang mereka alami. Ini termasuk terapi individual dan kelompok. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan menyediakan akses ke pendidikan formal dan non-

formal serta pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan setelah meninggalkan panti sosial. Perlindungan dan Keamanan menyediakan lingkungan yang aman dan terlindungi untuk anak perempuan, jauh dari potensi kekerasan dan eksploitasi. Ini mencakup pengaturan tempat tinggal yang aman dan pengawasan yang ketat. Pendampingan Sosial melakukan pendekatan kepada keluarga dan masyarakat untuk memastikan reintegrasi yang lancar dan dukungan yang berkelanjutan setelah anak perempuan meninggalkan panti sosial. Koordinasi dengan lembaga lain bekerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas untuk memperkuat jaringan dukungan dan memfasilitasi akses ke layanan tambahan yang mungkin diperlukan. Program pengembangan diri menyediakan kegiatan yang mendukung pengembangan diri, seperti keterampilan hidup, manajemen emosi, dan peningkatan rasa percaya diri. Upaya-upaya ini bertujuan untuk memberikan perlindungan, dukungan, dan kesempatan bagi anak perempuan untuk sembuh dan memulai kehidupan baru yang lebih baik.

B. Saran

Rehabilitasi Holisti mengembangkan program rehabilitasi yang lebih komprehensif yang mencakup dukungan psikososial, pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kesehatan. Pendekatan holistik membantu memenuhi berbagai kebutuhan individu dan memfasilitasi pemulihan yang lebih efektif.

Program Pemberdayaan Ekonomi menyediakan program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan kewirausahaan dan akses ke modal usaha kecil, untuk membantu penghuni memperoleh keterampilan dan kesempatan kerja setelah meninggalkan panti sosial.

Pendekatan Personalisasi menyusun rencana rehabilitasi individual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing penghuni, untuk meningkatkan efektivitas rehabilitasi dan reintegrasi Inovasi dalam Pendanaan dan Sumber Daya:

- a. Menjelajahi berbagai sumber pendanaan,
- b. seperti donasi, hibah, dan kemitraan,
- c. untuk mendukung program-program panti sosial dan
- d. memastikan keberlanjutan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

Adi Isbandi. 2007 *Intervensi Komunitas Penembang Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

Departemen Sosial 1985, *Petunjuk Pelaksanaan Penanganan Masalah Sosial Tuna Susila*, Direktorat Jenderal Bina Rehabilitasi Sosial, Jakarta,

Edi Suharto, 2008, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial; Sebuah Pengantar*, Pustaka pelajar ,Yogyakarta:

Irham Fahmi. 2013. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta :Bandung.

Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara : Jakarta

Terence H., Endang Sulistyarningsih, Gavin W. Jones ,2001, *Pelacuran di Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta,

Yeremias T. 2014. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Gava Media : Yogyakarta.

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang tentang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM), setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 95, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4419).

Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak

Undang-Undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS), yaitu Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 55 Tahun 2024 tentang Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) pada 22 April 2024.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan sosial.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan pemerintahan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

C. SUMBER LAIN

Aulia, Siska. *"Instalasi Perangkat dan Aplikasi serta Operasional Layanan Video Conference di UPTD PSKW Andam Dewi Solok."* *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat* 4.2 (2022):

Aulia, S. (2022). *Instalasi Perangkat dan Aplikasi serta Operasional Layanan Video Conference di UPTD PSKW Andam Dewi Solok.* *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2),

AULIA, Siska. *Instalasi Perangkat dan Aplikasi serta Operasional Layanan Video Conference di UPTD PSKW Andam Dewi Solok.* *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 2020, 4.2:

Irawan, Bambang. *"Hubungan Kepemimpinan Dengan Prestasi Kerja Pegawai Pada UPTD Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur."* *Jurnal Administrative Reform* 1.4 (2017):

Irawan, B. (2017). *Hubungan Kepemimpinan Dengan Prestasi Kerja Pegawai Pada UPTD Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur.* *Jurnal Administrative Reform*, 1(4), 631-644.

IRAWAN, Bambang, et al. *Hubungan Kepemimpinan Dengan Prestasi Kerja Pegawai Pada UPTD Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur.* *Jurnal Administrative Reform*, 2017, 1.4: 631-644

EMILDA FIRDAUS, 2008, "*Bentuk Kekerasan terhadap Perempuan dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*", Jurnal Konstitusi, Kerjasama MKRI dengan Fakultas Hukum Universitas Riau, Vol. 1, No. 1.